

P-ISSN ----
E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Volume 1, Nomor 1, September 2020

PENGEMBANGAN LKS MENULIS CERITA PENDEK UNTUK SISWA KELAS III SDN 11 BANDA ACEH

Dina Nesta, Cut Marlina dan Zaki Al Fuad
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Bina Bangsa Gestsempeña Banda Aceh
Email: dinanesta@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis, keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dari ke empat keterampilan berbahasa tersebut yang diteliti disini adalah tentang keterampilan menulis. Penelitian ini dilatar belakangi hasil observasi, bahwa keterampilan menulis cerita yang diajarkan selama ini menggunakan teknik menulis cepat, dimana siswa hanya menulis cerita sampai habis tidak memperhatikan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dengan baik dan benar, tidak pernah dijelaskan terlebih dahulu unsur-unsur yang ada dalam cerita. Pada saat pembelajaran berlangsung menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerita sehingga karya yang dihasilkan siswa tidak menarik dan kurang baik yang dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan LKS menulis cerita pendek untuk siswa Kelas III SD Negeri 11 Banda Aceh yang valid. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research & Development) dengan model ADIIE yang mencakup lima langkah yaitu: tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tehnik validasi untuk menguji kelayakan dari ahli materi, ahli isi, ahli desain, dan ahli bahasa. Hasil penelitian adalah: telah mengembangkan LKS menulis cerita pendek untuk siswa kelas III SD, rata-rata penilaian yang dihasilkan dari validasi produk yaitu: ahli materi mendapatkan rata-rata 3,55 dengan kriteria (sangat layak), ahli isi mendapatkan rata-rata 3,80 dengan kriteria (sangat layak), ahli desain mendapatkan rata-rata 3,50 (sangat layak), dan ahli bahasa mendapatkan rata-rata 3,33 dengan kriteria (Sangat layak). Berdasarkan hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa LKS menulis cerita pendek dinyatakan sangat valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan sehingga sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Kata Kunci: LKS, Menulis Cerita Pendek.

ABSTRACT

Language skills have four components, namely: (1) listening skills (2) speaking skills (3) reading skills and (4) writing skills, these skills are interconnected with each other. Of the four language skills examined here are about writing skills. This research is motivated by the results of

observations, that the story writing skills taught so far use fast writing techniques, where students only write stories until they don't pay attention to EBI (Indonesian Spelling) well and truly, never before explained the elements in the story. When learning takes place berodom for students in learning to write stories so that the work produced students is not interesting and not good, which can be judged well in according to aspects and criteria that have been determined. This study aims to find out how to develop a short story writing worksheet for valid third grade student an SD Negeri 11 Banda Aceh. This reseach is a type of research and development (R&D) with the ADIIE model which includes five steps namely: the analyst, design, development, implementation. Data collection techniques are performed using validation techniques to test the feasibility of materia experts, and linguists. The results of this study are: has developed LKS writing short stories for third grade elementary school students, average ratings resulting from prodcct validation are: material experts get an average of 3,55 with criteria (very feasible), content experts get an average of 3,80 wirth criteria (very feasible), design experts get an average of 3,50 wirh criteria (very feasible), and experts languages criteria (very feasible). Base one the results of the validation, in can be concluded that the works heet writing a short story is declared to be very valid and does not require significant remodeling so it is appropriate to be used as teaching material in learning.

Keywords: LKS, Writing Short Stories.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam ruangan atau kelas dengan melibatkan antara guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Kesiapan guru untuk mengenal karakter siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran aktif tidak berlangsung dengan baik tanpa adanya sumber-sumber belajar. Sumber belajar tersebut meliputi pesan, orang, bahan, alat, tehnik, dan lingkungan yang dirancang guru untuk memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran aktif memerlukan dukungan sarana yang dapat membantu proses kegiatan belajar siswa. Sarana tersebut adalah LKS (Lembar Kerja Siswa).

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan pada pasal 2 angka 1 menyatakan bahwa "buku yang digunakan oleh satuan pendidikan terdiri dari dua kategori yaitu buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. Pasal 1 ayat 5 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 menyatakan bahwa " buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi". Salah satu contoh bentuk buku non teks pelajaran adalah Lembar kerja Siswa (LKS).

Mengingat pentingnya LKS dalam pembelajaran, maka guru harus mampu menggunakan LKS yang disediakan oleh sekolah. Jika tidak tersedia disekolah, guru dapat menggunakan alat yang murah, sederhana, tetapi efektif dan efesisen. Dengan adanya LKS dapat membantu proses belajar mengajar lebih menarik karena LKS dibuat semenarik mungkin, sehingga dapat memacu siswa, agar lebih aktif dalam menulis

cerpen, lks tentunya sangat membantu siswa agar siswa lebih tertarik dan menyukai tentang menulis.

Menurut Tarigan (2008) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis, keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dari ke empat keterampilan berbahasa tersebut yang diteliti disini adalah tentang keterampilan menulis.

Secara umum keterampilan berbahasa ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, biasanya anak-anak pada mulanya mempelajari bahasa dengan menyimak, kemudian berbicara, selanjutnya membaca dan menulis (Al Fuad, 2017). Oleh karena itu keempat keterampilan tersebut harus diajarkan secara bersamaan. Sama halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis juga salah satu faktor penting dalam menyampaikan informasi.

Bedasarkan observasi di sekolah SDN 11 Banda Aceh, keterampilan menulis cerita yang diajarkan selama ini menggunakan teknik menulis cepat, dimana siswa hanya menulis cerita sampai habis tidak memperhatikan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dengan baik dan benar, tidak pernah dijelaskan terlebih dahulu unsur- unsur yang ada dalam cerita. Pada saat pembelajaran berlangsung menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerita sehingga karya yang dihasilkan siswa tidak menarik dan kurang baik, yang dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:215) dalam kaitannya dengan penilaian karangan, terdapat beberapa kriteria yang digunakan antara lain sebagai berikut:

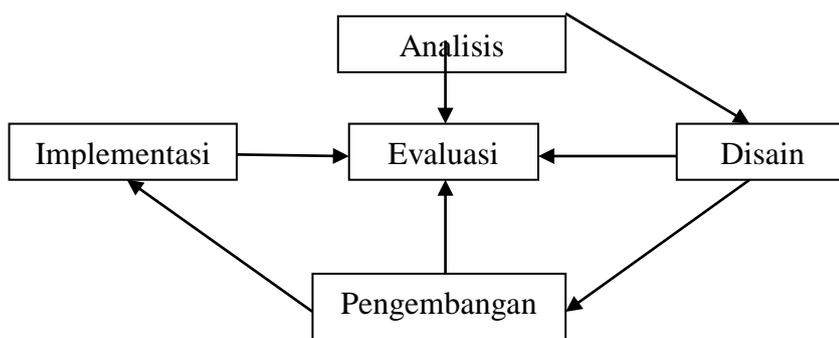
- a. Kualitas dan ruang lingkup isi cerpen siswa
- b. Penyajian isi cerpen siswa
- c. Komposisi isi dari cerpen yang ditulis oleh siswa
- d. Gaya dan bentuk bahasa cerpen siswa
- e. Mekanik; tata bahasa, ejaan, tanda baca dari cerpen yang dibuat oleh siswa
- f. Kerapian tulisan dan kebersihan cerpen siswa

Mengacu pada pemikiran di atas, bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan melainkan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Tetapi, kenyataannya tidak sesuai apa yang saya lihat di sekolah dimana karangan siswa tidak persis sama dan tidak menggunakan kriteria yang baik dan benar, serta bahasa yang sulit di mengerti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan LKS menulis cerita pendek untuk siswa Kelas III SD Negeri 11 Banda Aceh yang valid? Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan LKS menulis cerita pendek untuk siswa Kelas III SD Negeri 11 Banda Aceh yang valid.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *research and development* disingkat dengan R&D (penelitian pengembangan) dengan model ADDIE. Penelitian R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009). Dan penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah pengembangan LKS.

Model desain instruksional ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement Evaluate*) yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990-an) merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010: 46).



Gambar 3.1 Skema Alur Pengembangan Model ADDIE

Tahap 1 : Analisis

Pada tahap ini, peneliti melakukan kebutuhan. Hasil yang diharapkan pada tahap ini berupa keadaan atau profil sampel serta data mengenai kebutuhan sampel terhadap pengembangan bahan ajar.

Tahap 2 : Desain

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan terhadap disain pengembangan LKS yang akan dikembangkan dengan cara; pertama, merumuskan indikator pembelajaran. Kedua, menyusun instrumen tes yang didasarkan pada indikator pembelajaran yang telah dirumuskan, kemudian yang ketiga penentuan strategi pembelajaran untuk mencapai indikator pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui kesesuaian disain dengan indikator yang diharapkan maka perlu dilakukan evaluasi berupa masukan para ahli, selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan masukan dari para ahli.

Tahap 3 : Pengembangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengembangan untuk mewujudkan disain pengembangan LKS sesuai dengan kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran. Setelah membentuk draf pengembangan LKS, selanjutnya dilakukan validasi oleh para ahli mengenai Desain fisik atau isi LKS. Berdasarkan masukan dan penilaian para ahli pada tahap pengembangan selanjutnya LKS direvisi seperlunya. Sebelum diimplementasikan LKS diuji coba terlebih dahulu yang merupakan satu langkah penting dalam tahap pengembangan yaitu untuk melihat peranan LKS dalam

mendukung peningkatan keterampilan peserta didik dengan cara melakukan uji tes keterampilan menulis yang terdapat pada bagian uji kompetensi pada bahan ajar, hasil tes ini digunakan sebagai acuan untuk revisi bahan ajar seperlunya.

Tahap 4 : Implementasi

Implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan bahan ajar yang sedang dikembangkan. Pada tahap ini bahan ajar yang telah dikembangkan selanjutnya diterapkan disekolah untuk melihat pengembangan LKS Selama proses penerapan bahan ajar dilakukan evaluasi berupa *pre-test*, observasi aktivitas belajar peserta didik dan soal tes diakhir pembelajaran (*post-test*).

Tahap 5 : Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi bahan ajar secara menyeluruh yaitu untuk melihat apakah bahan ajar yang sedang dikembangkan berhasil sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Evaluasi yang dilakukan antara lain berupa penilaian kualitas bahan ajar oleh validator. Pada penelitian pengembangan ini hanya menggunakan sampai pengembangan tahap Validasi.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tehnik validasi mengenai kelayakan lembar kerja siswa (LKS) Menulis cerita nenek untuk siswa kelas III SD. Tehnik validasi ini disusun berdasarkan kriteria - kriteria yang terdapat dalam evaluasi sumber belajar. Tehnik validasi ini dibuat untuk ahli materi ,ahli isi ,ahli desain dan ahli bahasa. Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian(Sugiyono, 2015: 308). Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah.

1. Tehnik Validasi

Data pada tehnik validasi ini berupa pernyataan para ahli mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan beserta dengan lembar validasi kepada validator, kemudian validator diminta memberikan penilaian. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengembangan LKS menulis cerita pendek layak digunakan. Validasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung ahli untuk menilai dan memvalidasi produk yang dibuat dengan memperlihatkan produk yang telah di buat, para pakar diminta untuk menilainya sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Hasil validasi dari pakar yang berupa saran dan komentar digunakan untuk merevisi LKS yang telah dibuat. Hasil validasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum}{n}$$

Keterangan

\sum = jumlah

n =jumlah seluruh item angket

Rumus di atas digunakan sebagai ketentuan dalam memberikan makna dan pengambilan keputusan dengan ketetapan yang dijelaskan. Skor rata-rata menurut (Sugiyono, 2013:93) sebagai berikut:

Klasifikasi Penilaian Total

Nilai	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Layak
2,51 - 3,25	Layak
1,76 - 2,50	Kurang layak
1,00 - 1,75	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis Research and Development (R&D) dengan produk yang dikembangkan berupa LKS menulis cerita pendek. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE, dengan tahapan Analysis (Analisis), Design (Desain), Develop (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Analysis (Analisis)

Tahap pertama pada penelitian ini adalah Analysis (Analisis). Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan, dan analisis kurikulum. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut :

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Alasan utama peneliti mengembangkan LKS menulis cerita pendek di SD Negeri 11 Banda Aceh ini karena, keterampilan menulis cerita yang diajarkan selama ini menggunakan teknik menulis cepat, dimana siswa hanya menulis cerita sampai habis tidak memperhatikan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dengan baik dan benar, tidak pernah dijelaskan terlebih dahulu unsur- unsur yang ada dalam cerita. Pada saat pembelajaran berlangsung menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerita sehingga karya yang dihasilkan siswa tidak menarik dan kurang baik , yang dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Untuk itulah peneliti berusaha untuk menemukan sebuah solusi dengan cara mendesain suatu LKS untuk memudahkan siswa di dalam proses pembelajaran dan memotivasi guru untuk berkreasi memuat LKS sendiri serta membantu siswa untuk terlatih dalam menulis sebuah cerita pendek. Dari observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah mengembangkan sebuah LKS yang dapat membantu siswa dalam menulis cerita pendek.

b. Hasil Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SD Negeri 11 Banda Aceh. Seperti yang kita ketahui pada tahap sebelumnya SD Negeri 11 Banda Aceh menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2018, sehingga seluruh perangkat kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013 Revisi 2018.

2. Hasil Design (Perancangan)

Tahap kedua dari model pengembangan ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang LKS menulis cerita pendek yang akan dikembangkan. Ada 4 langkah pada tahap perancangan ini, diantaranya penyusunan kerangka LKS, pengumpulan dan pemilihan referensi, penyusunan desain dan fitur LKS, dan penyusunan instrumen penilaian LKS. Berikut adalah hasil rancangan LKS menulis cerita pendek:

a. Penyusunan Kerangka LKS

Pada LKS yang akan dikembangkan LKS terdiri dari tiga bagian utama yaitu awal, isi dan akhir. Bagian awal berisi sampul, kata pengantar, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, peta konsep, daftar isi, dan bagian isi:

SAMPUL

Kata Pengantar

Daftar Isi

Kompetensi Dasar

Indikator Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

Tema 2 : Menyayangi Hewan dan Tumbuhan

Subtema 2 : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia

Tema 5 : Cuaca

Subtema 1 : Keadaan Cuaca

Tema 8 : Praja Muda Karana

Subtema 1 : Aku Anggota Pramuka

Daftar Pustaka

b. Pengumpulan dan Pemilihan Referensi

Berikut referensi yang peneliti pilih dan gunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul pembelajaran, berikut referensi yang peneliti pilih dan gunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul pembelajaran :

- 1) Kemendikbud. 2013. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 :Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan (Buku Siswa : Kelas 3 SD). Jakarta : Kemendikbud
- 2) Kemendikbud. 2013. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 :Tema 5 Cuaca (Buku Siswa : Kelas 3 SD). Jakarta : Kemendikbud
- 3) Kemendikbud. 2013. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 :Tema 8
- 4) Prajamuda Karana(Buku Siswa : Kelas 3 SD). Jakarta :Kemendikbud

c. Penyusunan Desain dan Fitur LKS

1) Sampul

Sampul pada LKS menulis cerita pendek terdiri dari 1 jenis sampul, yaitu sampul depan. Sampul depan memuat judul bahan ajar yaitu "Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis cerita pendek", ilustrasi gambar menulis, identitas masing-masing pemegang LKS (nama, nim, prodi), logo kampus. Desain warna yang disesuaikan antara warna satu dengan yang lainnya. Desain sampul yang menarik diharapkan dapat menarik minat dan menimbulkan semangat siswa untuk mempelajari materi yang disajikan dalam LKS.

2) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi tentang ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mengaungrahkan taufik dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan LKS menulis cerita pendek ini dengan tepat waktu. Ucapan berikutnya diberikan kepada semua pihak yang membantu yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga LKS menulis cerita pendek ini dapat selesai. Penulis juga menyampaikan keterbukaan menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

3. Hasil Develop (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap develop atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan LKS menulis cerita pendek yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan, LKS menulis cerita pendek direvisi sesuai dengan kritik dan saran validator. Validator terdiri dari 4 dosen ahli materi yaitu Zaki Al Fuad, M.Pd, dosen ahli isi yaitu Safrina Junita, M.Pd, ahli desain Helminsyah, M.Pd, dan dosen bahasa Indonesia ahli kebahasaan yaitu Harfiandi, M.Pd.

Validasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung ahli untuk menilai dan memvalidasi produk yang dibuat dengan memperlihatkan produk yang telah di buat, para pakar diminta untuk menilainya sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Hasil validasi dari pakar yang berupa saran dan komentar digunakan untuk merevisi LKS yang telah dibuat.

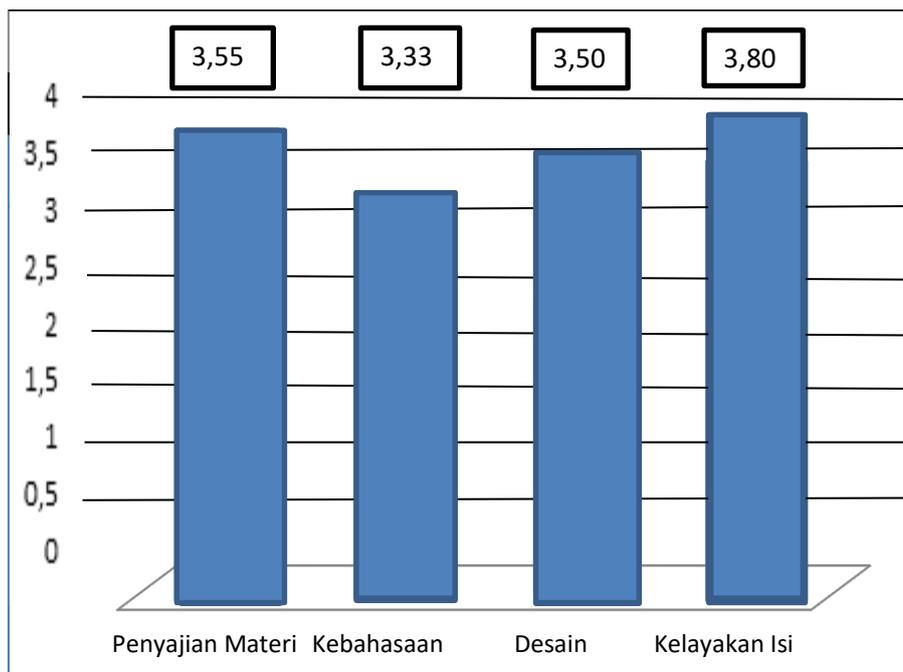
a. Hasil Validasi

Tabel 4.1 Data Hasil Validasi Dosen

Indikator Penilaian	Pertanyaan	Nilai
Materi LKS	1. Kejelasan tujuan pembelajaran	3
	2. Isi sesuai dengan kurikulum	3
	3. Kebenaran konsep / materi	4
	4. Keseuaian urutan materi	3
	5. Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kondisi siswa	4
	6. Mampu memberi motivasi kepada siswa	4
	7. Interaktivitas (Stimulus dan respon	4
	8. Kelengkapan informasi	3
	9. Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu	4
	Jumlah	32
	Rata - Rata	3,55
Isi LKS	10. LKS sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
	11. LKS yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	4
	12. LKS sesuai dengan muatan kurikulum	4
	13. Kesesuaian LKS yang dibuat dengan konsep	4
	14. LKS yang digunakan dapat menarik minat siswa	3
	Jumlah	19
	Rata - Rata	3,80
	Desain LKS	1. Komposisi dan ukuran gambar
2. Ketepatan tata letak gambar		3
3. Daya tarik gambar		4
4. Warna yang digunakan menarik perhatian peserta didik		3
5. Kesesuaian gambar dengan Konsep		4
6. Kesesuaian penggunaan font(jenis dan ukuran)		4
7. Kesesuaian warna dengan karakteristik peseta didik		4
8. Ketepatan ukuran LKS		4
9. Ketetapan warna LKS		4
10. Tampilan kemasan produk		2

	Jumlah	35
	Rata - Rata	3,50
Kebahasaan	11. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berfikir siswa	3
	12. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa	4
	13. Bahasa yang digunakan bersifat lugas dan komunikatif	3
	14. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	3
	15. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	3
	16. Kalimat yang digunakan sederhana	4
	Jumlah	20
	Rata -Rata	3,33

Analisis data hasil validasi LKS menulis cerita pendek didasari pada hasil rata-rata hasil validasi 4 dosen ahli. Berikut adalah penilaian keseluruhan setiap aspek yang dinilai oleh semua validator :



Grafik hasil ahli validator

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan, peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum}{n}$$

Keterangan:

Σ = jumlah

n= jumlah seluruh item angket

= Ahli materi + ahli isi + ahli desain + ahli kebahasaan

=3,55 + 3,80 + 3,50 +3,33

= 14,18

= $\frac{14,18}{4}$

=3,54

Dari tabel data diatas dapat diketahui bahwa LKS yang telah dikembangkan mencapai kategori sangat valid dengan pencapaian skor rata-rata 3,54. Penilaian tersebut meliputi aspek penyajian materi, aspek kelayakan isi, aspek desain, serta aspek kebahasaan. Dengan demikian LKS menulis cerita pendek menunjukkan kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini menghasilkan suatu produk LKS menulis cerita pendek untuk siswa kelas III SDN 11 Banda Aceh. Pengembangan LKS ini dikembangkan berdasarkan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada teori yang telah peneliti jelaskan di bab III, dinyatakan bahwa pada tahap ini dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan. Karena rumusan masalah pada penelitian ini hanya sebatas valid atau tidak validnya LKS yang dikembangkan. Jadi karena alasan inilah peneliti tidak melakukan penerapan dan evaluasi dilapangan.

Penilaian ahli validasi terhadap aspek penyajian materi pembelajaran menunjukkan skor kevalidan 3,55. Skor kevalidan tersebut menunjukkan bahwa LKS menulis cerita pendek yang telah dikembangkan telah sesuai dilihat dari segi pembelajaran. Segi pembelajaran tersebut meliputi kejelasan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, kemampuan peningkatan minat belajar siswa dan motivasi siswa, pemberian fasilitas belajar, kejelasan petunjuk dalam penggunaan LKS, dan ketepatan umpan balik latihan soal, serta pemberian sumber referensi untuk belajar. Penentuan tujuan dan alur pembelajaran dalam LKS ini di sesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Susanta dkk (2014), penentuan tujuan pembelajaran dalam LKS perlu di sesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan sekolah, kurikulum dan standar kompetensi.

Dari aspek penilaian validator ahli isi memperoleh rata-rata 3,80. Skor kevalidan tersebut menunjukkan bahwa LKS yang telah dikembangkan telah sesuai dilihat dari segi isi. Segi isi tersebut meliputi cakupan materi, kesesuaian isi media dengan kompetensi dasar dan indikator, kebenaran konsep materi melalui aktivitas siswa, dan kualitas latihan soal. Cakupan materi yang disampaikan di dalam LKS ini sesuai dengan pokok bahasan dan sudah sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang, serta konsep materi melalui aktivitas siswa sudah benar. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Purwanto dalam skripsi Rozani (2010) LKS pembelajaran yang baik isinya adalah yang sesuai dengan kurikulum dan dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Bedasarkan Penilaian ahli validator terhadap aspek kualitas desain menunjukkan skor kevalidan 3,50. Skor kevalidan tersebut menunjukkan bahwa LKS yang telah dikembangkan telah sesuai dilihat dari segi tampilan. Segi tampilan tersebut meliputi bagian pembuka, kejelasan menu utama, sajian profil pengembang, ketepatan penggunaan animasi dan gambar, ketepatan pemilihan *background*, pemilihan dan keterbacaan *font*, daya tarik gambar, ketetapan warna sajian penutup. Lembar kerja siswa (LKS) ini didesain semenarik mungkin sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan motivasi siswa. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Munadi (2013:153) untuk menarik minat belajar siswa harus mempunyai tampilan yang bagus dengan materi yang disajikan dalam LKS dan perlu memperhatikan jenis tulisan bisa dibaca dengan mudah dan ukuran teks yang digunakan sesuai.

Penilaian ahli validasi terhadap aspek bahasa menunjukkan skor kevalidan 3,33. Skor kevalidan tersebut menunjukkan bahwa LKS yang telah dikembangkan telah sesuai dilihat dari segi bahasa. Segi bahasa tersebut meliputi ketepatan bahasa dan kalimat. Bahasa yang digunakan dalam LKS ini adalah bahasa yang sudah dikenal umum dan mudah dipahami, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Jean Piaget menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Perkembangan bahasa awal anak berkaitan dengan Kegiatan anak, kejadian yang mereka alami melalui alat indera pendengaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan dalam produk LKS menulis cerita pendek ini adalah: Telah mengembangkan LKS menulis cerita pendek untuk siswa kelas III SD Rata-rata penilaian yang dihasilkan dari validasi produk yaitu, ahli materi mendapatkan rata-rata 3,55 dengan kategori (Sangat Layak), ahli isi mendapatkan rata-rata 3,80 dengan kategori (sangat Layak), ahli desain mendapatkan rata-rata 3,50 dengan kategori (Sangat Layak) dan ahli bahasa mendapatkan rata-rata **3,33** dengan kategori (sangat layak). Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKS menulis cerita pendek dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan dan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Penelitian dan pengembangan LKS menulis cerita pendek masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh LKS yang berkualitas dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Peneliti menyarankan: Bagi peneliti, dapat mengembangkan LKS dengan tema yang lainnya sehingga dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Bagi pembaca dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap LKS agar dapat dihasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran. Bagi guru, dapat menerapkan LKS menulis cerita pendek dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Zaki. "Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Tunas Bangsa Journal* 5.2 (2018): 164-174.
- Budiyono, Herman. "Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2.1 (2012).
- Caprita, P. S., Nursaid, N., & Zulfikarni, Z. (2016). Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Cerita Moral/Fabel dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 297-305.
- Febrina, Liga, dkk.2013. "Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SDN 1 Padang." *Jurnal Bahasa, sastra, dan pengajaran*, Vol.1, NO 1, hlm .80-93.
- Lunenburg, Fred C. Dan Melody R. Lunenburg. 2014. *Teaching Writing in Elementary Schools: Using the Learning-to-Write Process*. INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION. Volume 2 (1).
- Mariana M, Idham M, Adnan A. KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SD NEGERI 30 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2018 Dec 11;3(4).
- Nuryatin, Agus. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Pengalaman dengan Pendekatan Kontekstual." (2008).
- Petrict, Bojana. 2002. "Students Attitudes towards Writing and Development of Writing Skills". *Writing Center Journal*, Vol.22, p9-27.
- Putri Siltya, Nursaid Nursaid, and Zulfikarni Zulfikarni. "Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Cerita Moral/Fabel dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 5.2 (2016): 297-305.
- Pujianto, Agus, and Agus Nuryatin. "Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Model Stad Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas ." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2015).
- Pratama GS, Nuryatin A, Mardikantoro HB. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Bagi Siswa SD. *Journal of Primary Education*. 2017 May 29;6(1):71-80.
- Sauhenda, Angla Florensy, Lay Riwu, and Yonarlianto Tembang. "PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI DAN CERITA PENDEK SERTA IMPLEMETASI DALAM KURIKULUM 2013." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2.3 (2019): 395-407.